

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat (NTB) dikenal sebagai salah satu tempat destinasi wisata *favorite* di Indonesia yang sangat populer di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Nusa Tenggara Barat (NTB) terdapat para wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan alam dengan potensi-potensi wisata yang dimiliki, terdapat beberapa destinasi wisata yang terkenal yaitu Gili Terawangan Island, Gunung Rinjani, Pantai Kuta, Pantai Gili Meno, Lombok *Wildlife Park*, Sirkuit Mandalika, Pantai Senggigi, Pantai Mawun, Desa Wisata Sembalun, dan banyak lainnya. Dari banyaknya destinasi wisata dan potensi yang dimiliki tersebut, Nusa Tenggara Barat (NTB) juga sudah didukung dengan adanya fasilitas akomodasi, transportasi, dan informasi yang diberikan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan yang ditawarkan (BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020).

Pusat destinasi wisata di Nusa Tenggara Barat (NTB) berada di Kabupaten Lombok Tengah yang dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid dan terkenal dengan wisata halal dunia, maka tidak heran menjadikan Lombok sebagai tempat wisata yang unik bagi semua wisatawan. Disisi lain Lombok Tengah memiliki lokasi yang alami dan strategis dalam pengembangan wisata, bahkan pemerintah Lombok Tengah saat ini tengah memperkuat pengembangan destinasi wisata mandiri bertaraf internasional (BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020). Adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika juga telah menjadi destinasi pariwisata super prioritas di Indonesia, Lombok merupakan daerah prioritas

pembangunan pariwisata sebagaimana rencana pemerintah Indonesia tentang poros maritim, maka pengembangan kepariwisataan di Lombok sangat perlu untuk dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mendukung perkembangan perekonomian daerah dan juga pengembangan pariwisata nasional (Ander Sriwi dan Ihyana hulfa, 2019). Dengan demikian diharapkan masyarakat di daerah-daerah sekitarnya juga dapat menggali potensi yang dimiliki untuk menjadikan Lombok Tengah lebih dikenal sebagai tempat wisata yang maju dan indah.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah pada saat ini tidak hanya mengandalkan sirkuit motor GP sebagai ikon utama objek destinasi, namun juga mengembangkan objek destinasi desa wisata di kabupaten Lombok Tengah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Setiap desa yang ada di Lombok Tengah memiliki perbedaan dan ciri khas keindahan alam yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai desa wisata, sehingga dapat dinikmati keindahannya oleh wisatawan mancanegara dan lokal. Sebagian besar desa di Lombok Tengah banyak yang dikembangkan menjadi Desa Wisata dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan (Kuswandi et al., 2018). Salah satu desa di Lombok Tengah yang memiliki potensi menjadi desa wisata adalah Desa Pengembur.

Desa Pengembur berlokasi di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Pengembur merupakan desa yang memiliki potensi objek wisata yang dapat dijadikan sebagai desa wisata, masyarakat desa Pengembur merupakan masyarakat yang masih menganut *tradisionalisme* dengan mayoritas penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat desa Pengembur berupaya untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya. Wisatawan mancanegara banyak

yang sudah mengetahui dan mengunjungi destinasi di Desa Pengembur, hal tersebut tentu menjadi keuntungan besar untuk menjadikan Desa Pengembur sebagai desa wisata. Potensi objek wisata yang dimiliki oleh desa Pengembur belum dikelola secara optimal, desa Pengembur juga memiliki banyak situs-situs bersejarah, potensi agrobisnis, potensi kerajinan rotan, dan potensi sumber daya air, dan potensi objek wisata desa namun ke semua hal tersebut belum dapat menjadikan Desa Pengembur sebagai desa wisata dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam memajukan potensi yang dimiliki, sehingga sampai sekarang masih terkendala dalam menjadikan Desa Pengembur sebagai Desa Wisata. Selain itu ketersediaan sumber daya manusia akan ilmu pengetahuan dan keterampilan masih kurang.

Menyadari adanya potensi-potensi yang ada di Desa Pengembur tersebut, maka pemerintah perlu untuk menaruh perhatian terhadap potensi yang dimiliki supaya dapat memberikan nilai ekonomis terhadap desa dan masyarakat. Keberadaan industri pariwisata selain sebagai sarana dalam melestarikan budaya juga dapat menjadi aset utama dalam pemasukan devisa Negara, pendapatan daerah, bahkan kegiatan ekonomi masyarakat akan meningkat dengan munculnya peluang kerja. Untuk itu pembangunan sektor pariwisata harus terus ditingkatkan dengan cara memanfaatkan sumber daya dan potensi-potensi yang dimiliki agar ke depan dapat menjadi faktor yang membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang bisa diandalkan, melihat adanya potensi objek wisata di desa Pengembur maka penulis perlu melakukan identifikasi mengenai potensi-potensi objek wisata yang dimiliki Desa Pengembur sebagai desa wisata dan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek terutama dalam perkembangan atau pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Potensi objek wisata yang terdapat di Desa Pengembur juga akan menjadi wisata pendukung dari wisata utama yang terdapat di sekitar Desa Pengembur yaitu sirkuit Mandalika. Selain sebagai wisata pendukung Desa Pengembur juga memiliki posisi strategis dari bandara Internasional Lombok. Melihat adanya potensi objek wisata di desa Pengembur untuk dijadikan sebagai desa wisata, oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Identifikasi Potensi objek wisata Desa Pengembur, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat Sebagai Desa wisata”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak Potensi yang dimiliki Desa Pengembur sebagai Desa Wisata tapi belum dikelola dan disadari oleh masyarakat, sehingga pendayagunaan potensi yang dimiliki belum optimal.
2. Potensi objek wisata desa Pengembur belum digali secara optimal untuk dijadikan destinasi wisata.
3. Kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap potensi wisata yang dimiliki untuk membangun desa wisata masih kurang, sehingga diperlukan dorongan kepada masyarakat agar bersama-sama lebih peduli terhadap potensi yang ada untuk membangun desa wisata.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi potensi objek

wisata yang dimiliki Desa Pengembur yang nantinya diharapkan dapat berkembang menjadi desa wisata.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Potensi Objek Wisata yang dimiliki Desa Pengembur sebagai desa wisata di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi objek wisata yang dimiliki Desa Pengembur sebagai desa wisata di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan di program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di bidang Pariwisata dalam mengoptimalkan pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata dilihat dari berbagai potensi yang mendukung pengadaan destinasi wisata tersebut.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut;

1). Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu masyarakat untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata dan mampu memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki desanya secara optimal untuk dijadikan peluang dalam mendukung perkembangan perekonomian desa dan perkembangan sektor kepariwisataan di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu super prioritas kawasan ekonomi khusus.

2). Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dalam mengambil kebijakan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki Desa Pengembur Sebagai Desa Wisata.

3). Bagi Peneliti

Sebagai Desa wisata ini secara administrasi merupakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Pariwisata di Universitas Pendidikan Ganesha serta memperdalam pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait dengan potensi wisata pada suatu daerah. Penelitian ini merupakan penelitian perdana peneliti dalam skala yang besar sehingga penelitian ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk serius dalam melakukan proses penelitian selanjutnya.